

5. KESIMPULAN

Perancangan *environment* pada film *The Boy Who Dared to Fly* didasarkan dari referensi Italia pada tahun 1930. Berdasarkan sejarah Italia masa tersebut ada beberapa faktor yang mempunyai efek dalam tampak dari *environment*. Ekonomi pada Italia mengalami kesenjangan antara bagian selatan dan utara Italia. Dengan pemerintahan yang dipimpin fasisme, ekspansi militer menjadi salah satu obyektiif mereka. Serta pesawat menjadi simbol nasionalisme, melambangkan kemajuan teknologi negara Italia. Penulis memilih untuk menempatkan film pada dunia terinspirasi Italia sebab faktor tersebut menjadi topik dari cerita.

Hasil implementasi faktor ekonomi, militer, serta aviasi di Italia dalam proses perancangan *environment* menghasilkan beberapa perbedaan pada aspek *floor plan*, material, dan juga pemilihan properti pada set kedua yang dibuat. Dalam memvisualisasikan kesenjangan ekonomi pada kedua set, perbedaan pemilihan material serta aspek *floor plan* digunakan untuk menempuh tersebut. Penggunaan material lebih modern seperti batu bata, seng, dan beton pada *set* pabrik dikontraskan dengan material *set* hanggar yang lebih sederhana, seperti kayu, batu, dan tanah liat. Selain itu *floor plan* juga berpengaruh dalam memvisualisasikan faktor ekonomi, dimana set pabrik diletakan pada area perkotaan dibanding set hanggar yang terletak di lahan pedesaan.

Ada juga penggunaan aspek properti dalam memvisualisasikan faktor militer dan aviasi pada kedua *set*. Penggunaan poster propaganda pada *set* pabrik menunjukkan pengaruh militer yang mulai merambat ke perkotaan. Pada *set* hanggar, adanya mesin *lathe* dan *power-hammer* serta adanya platform yang membantu proses perakitan merupakan pemvisualisasian faktor aviasi pada hanggar.